

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia NO.20 Tahun 2008, yang mendefinisikan UMKM berdasarkan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah [1]. Dalam undang-undang dasar tersebut, UMKM dijelaskan sebagai kategori usaha yang mencakup berbagai skala, tergantung pada kriteria yang ditetapkan untuk masing-masing jenis usaha [2]. Pada dasarnya, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah sebuah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga atau badan usaha kecil yang memenuhi standar sebagai usaha mikro [1].

Laqisyia *Café*, yang didirikan pada Agustus 2024, merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sektor *Food and Beverage*, berlokasi di Jl. Tirta Mas No.2-4, Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan kode pos 40288. *Café* ini hadir dengan konsep yang fokus pada segmen mahasiswa dan pelajar di sekitarnya, yang membutuhkan pilihan makanan dan minuman berkualitas dengan harga yang ramah di kantong. Oleh karena itu, seluruh menu yang ditawarkan di Laqisyia *Café* dirancang untuk memberikan kenyamanan dan keterjangkauan, sehingga para pelanggannya dapat menikmatinya secara rutin tanpa khawatir membebani keuangan mereka. Strategi ini diharapkan mampu menjangkau lebih banyak konsumen dari kalangan pelajar dan menciptakan loyalitas pelanggan jangka panjang.

Pada saat ini proses perhitungan gaji UMKM Laqisyia *Café* masih menggunakan pembukuan manual yang dilakukan oleh *owner* itu sendiri. Pada tanggal 25 setiap akhir bulan, pemilik UMKM Laqisyia *Café* mulai memberikan gaji kepada pegawainya dengan memberikan bukti pembukuan yang menunjukkan bahwa jumlah telah dihitung dengan benar dan gaji telah dibayarkan.

Penggajian yang dilakukan di UMKM Laqisyia *Café* memiliki komponen sebagai rincian penggajian, antara lain gaji pokok, jumlah hadir, bonus, potongan dan juga pajak pegawai setiap bulannya.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM Laqisya *Café* adalah proses pencatatan dan rekapitulasi komponen gaji yang masih dilakukan secara manual oleh *owner*, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Penghitungan gaji berdasarkan kehadiran juga dilakukan secara manual, yang berisiko menimbulkan kesalahan dan memperlambat proses. Selain itu, metode ini juga menimbulkan risiko dalam hal penyimpanan dan keamanan data.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka UMKM Laqisya *Café* membutuhkan aplikasi yang dapat melakukan proses perhitungan gaji pegawai dan juga dapat digunakan untuk menyimpan data-data pegawai. Pembuatan aplikasi akan menggunakan metode *Prototype*. Serta dengan adanya aplikasi penggajian berbasis *website* maka dapat membantu melancarkan proses perhitungan gaji dan meminimalisir kesalahan dalam perhitungan, serta aplikasi penggajian memberi produktivitas diluar kebiasaan *owner* UMKM Laqisya *Café*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari informasi latar belakang yang disajikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. bagaimana mengelola master data pegawai;?
2. bagaimana mengelola master data presensi;?
3. bagaimana mengelola master data coa;?
4. bagaimana mengelola master data gaji;?
5. bagaimana mengelola master data pajak pph 21 skema TER;?
6. bagaimana mengelola perhitungan penggajian;?
7. bagaimana mengelola jurnal penggajian;?
8. bagaimana mengelola buku besar penggajian;?
9. bagaimana mengelola laporan penggajian?.

1.3 Tujuan

Tujuan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

1. membuat aplikasi untuk mengelola master data pegawai;
2. membuat aplikasi untuk mengelola master data presensi;
3. membuat aplikasi untuk mengelola master data coa;
4. membuat aplikasi untuk mengelola master data gaji;
5. membuat aplikasii untuk mengelola master data pajak pph 21 skema TER;
6. membuat aplikasi untuk perhitungan penggajian;
7. membuat aplikasi untuk menampilkan jurnal penggajian;
8. membuat aplikasi untuk menampilkan jurnal buku besar;
9. membuat aplikasi untuk menampilkan laporan penggajian.

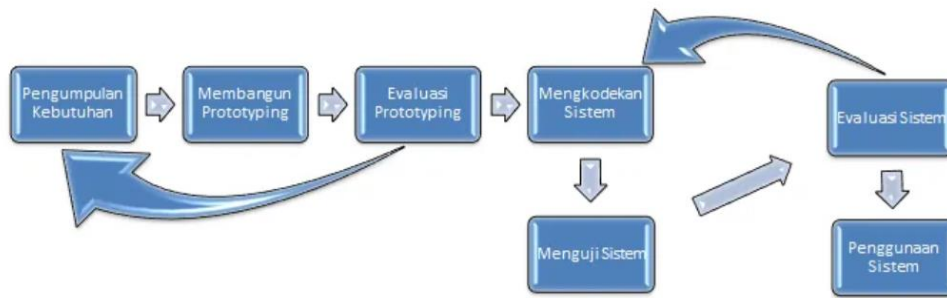
1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam pembuatan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. aplikasi ini berfokus pada penanganan penggajian pegawai;
2. aplikasi ini berfokus pada data master pegawai;
3. aplikasi ini berfokus pada data master presensi;
4. aplikasi ini berfokus pada data master coa;
5. aplikasi ini berfokus untuk menampilkan jurnal penggajian;
6. aplikasi ini berfokus untuk menampilkan buku besar penggajian;
7. aplikasi ini berfokus untuk menampilkan laporan penggajian;
8. aplikasi ini berfokus pada perhitungan PPH 21 untuk pegawai tidak tetap;
9. aplikasi ini tidak menangani presensi menggunakan *Finger Print*;
10. aplikasi ini tidak menangani presensi menggunakan *Id Card*.

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pembuatan aplikasi berbasis web ini, metode yang digunakan dalam *software Development life cycle* (SDLC) adalah metode *Prototype* [2]. Karena metode ini dapat mempersingkat waktu pengembangan perangkat lunak [2].



Gambar 1- 1 Metode Pengerjaan

Berikut Penjelasan dari fase-fase dalam model *prototype*:

1. Tahap Pengumpulan kebutuhan

Perancang sistem dan klien akan sama-sama mendefinisikan format *Software* dan mengidentifikasi kebutuhan dari sistem yang dibangun [2]. Dalam tahap ini akan didefinisikan para pengguna sistem seperti user yang akan terlibat [2].

2. Tahap *Prototyping*

Pada tahap ini klien akan menjelaskan keinginannya kepada perancang sistem untuk membuat perancangan sementara meliputi fitur *menu* yang cepat dan mudah, tampilan *input* dan *output* [2].

3. Tahap Evaluasi *Prototyping*

Pada tahap ini klien akan dilakukan pengecekan terhadap *Prototype* yang sudah dibangun dengan maksud memastikan sistem yang dirancang sudah sesuai dengan tujuan dan keperluan dari klien [2]. Apabila *prototype* yang dibangun belum sesuai dengan keinginan klien maka akan dilakukan koreksi serta perbaikan dengan Kembali [2]. Tahap ini akan menyempurnakan

tampilan *input* dan *output* yang belum sesuai ataupun perlu penambahan fitur baru [2].

4. Tahap Mengkodekan Sistem

Prototype yang telah disetujui pada tahap sebelumnya oleh klien akan di mulai proses dibuatkan dalam bentuk kode atau koding pada tahapan ini, dengan cara menterjemahkannya ke dalam Bahasa pemrograman yang digunakan [2]. Bahasa pemrograman berbasis *web php*. *Database* menggunakan *mysql* [2].

5. Tahap Pengujian Sistem

tahap ini melibatkan Perancang sistem dan klien [2]. *Prototype* diperlihatkan kepada *user* untuk mendapatkan masukan dan umpan balik [2]. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi masalah, kekurangan, dan perubahan yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya [2].

6. Tahap Evaluasi Sistem

Pada tahap ini pengevaluasian ini klien melakukan evaluasi untuk memastikan apakah program atau sistem yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan atau belum [2]. Apabila telah sesuai maka sistem sudah dapat digunakan [2]. Tapi apabila dinyatakan belum sesuai maka perancang sistem harus kembali ke tahap sebelumnya untuk memperbaiki ketidakseuaian itu sesuai dengan keinginan klien [2].

7. Tahap Menggunakan Sistem

Sistem yang dibangun dan berhasil melewati tahapan evaluasi sistem dengan baik maka sistem tersebut sudah dapat digunakan [2].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan jadwal tabel pengerjaan penulis dalam satuan bulanan.

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

KEGIATAN	2024				2025					
	Sep	Oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengumpulan Kebutuhan										
Prototyping										
Evaluasi Prototyping										
Pengkodean Sistem										
Pengujian Sistem										
Evaluasi Sistem										
Menggunakan Sistem										